

LAPORAN KARYA TULIS ILMIAH
ASUHAN KEPERAWATAN An “S” DENGAN EKSPLORASI TORSIO TESTIS
DI RUANG LILY 3 RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO
KLATEN JAWA TENGAH

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma III Keperawatan di STIKES Wira Husada

Yogyakarta



Disusun Oleh

Nama : Salsabilla Azzahra

NIM : D3KPP2460016

PRODI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2025

LEMBARAN PENGESAHAN
LAPORAN KARYA TULIS ILMIAH
ASUHAN KEPERAWATAN PADA An"S" DENGAN EXPLORASI TORSIO
TESTIS DI RUANG LILY 3RSUD Dr. SOERADJI TIRTONEGORO
KLATEN

Disusun Oleh :

Salsabilla Azzahra

D3KPP2460016

Telah diujikan di depan Dewan Penguji ujian lisan komprehensif
dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
program pendidikan Diplomat III Keperawatan
STIKES Wira Husada
Yogyakarta

Pada Tanggal : Mei 2025

Dewan Penguji :

Agnes Erida Wijayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Novi Istanti, S.,Kep.,M.Kep

Rahardian-Asmaraningrum., SST
Pohaditan.

.....
.....
.....

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga

STIKES Wira Husada Yogyakarta

.....
Agnes Erida Wijayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabilla Azzahra

NIM : D3KPP2460016

Program Studi : Diploma Tiga Keperawatan

Judul KTI : Asuhan Keperawatan An"S" Dengan Eksplorasi Torsio Testis di Ruang Lily 3RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, Juni 2025



D3KPP2460016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabilla Azzahra

NIM : D3KPP2460016

Program Studi : Diploma Tiga Keperawatan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2025



Salsabilla Azzahra

D3KPP2460016

MOTO

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan menemukan (hasil atau keberhasilan)."

لا شيء مستحيل لمن يحاول

La shay'a mustahil liman yuhawil.

(Tidak ada yang mustahil bagi orang yang mencoba.)

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri; berat rasa kerasnya terhadap apa yang menimpa kamu, sangat menginginkan (kebaikan) bagimu, dan amat belas kasihan serta penyayang terhadap orang-orang yang beriman.”

(Qs. At-Taubah [9]: 128)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqoroh [2]: 286)

PERSEMBAHAN

Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doa dari semua pihak yang telah ikut serta dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kemampuan, dan kesempatan untuk kuliah di keperawatan dan memberikan saya segala kecukupan selamaini.
2. Kedua orang tua saya, BISYRIL Hariri dan Siti Haryanti yang sangat saya sayangi, terimakasih karena selalu melindungi saya di setiap dalam doa-doa ayah dan ibu, semoga selaalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat limpahan rahmat serta hidayah Allah SWT.
3. Adik saya Zulfa afifah, Salma Athailah, Muhammad Nabil Hariri, yang memberiku semangat untuk menjalankan penyusunan tugas akhir yang diberi waktu selama 10 hari ini, semoga kita dapat membanggakan kedua orang tuakita.
4. Untuk saudara-saudaraku terimakasih atas dukungan dan doanya.
5. Dosen pembimbing saya, Ibu Novi Istanti, terimakasih sudah bersedia untuk membimbing saya, yang sudah sabar dalam hal yang dilewati selama 10 hari menghadapi saya dalam segi kekurangan, dan Ibu Agnes Erida W terimakasih atas doa, support dan dukungan kepada kami.
6. Bapak/Ibu dosen prodi keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya selama 1 tahun ini, semoga ilmu yang sudah diberikan kepada saya dapat sayagunakan dengan baik dan bermanfaat.
7. CI ruangan Lily 3 RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten terima kasih telah memberi kesempatan kami dan memberi bimbingan dalam melancarkan ujian UAP selama 3 hari.

8. Sahabat saya M. Arhim Rozi dan M. Elfahreza A yang memberi suport kepada saya selama saya kuliah dan penyusunan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan D3 Keperawatan angkatan 2025, terimakasih kebersamaan dalam perjuangan selama 1 tahun ini, kalian luarbiasa.

ASUHAN KEPERAWATAN An “S” DENGAN EKSPLORASI TORSIO
TESTIS DI RUANG LILY 3 RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO
KLATEN JAWA TENGAH

Salsabilla Azzahra¹, Novi Istanti²

ABSTRAK

Latar Belakang. Torsio testis merupakan kondisi urologi akut akibat terhentinya aliran darah secara mendadak ke testis, yang dapat menyebabkan nekrosis, gangren, hingga komplikasi sistemik jika tidak segera ditangani. Kondisi ini paling sering terjadi pada remaja laki-laki usia 12–18 tahun. Data dari RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang didapatkan dari bulan Januari-Mei 2025 ada 2 kasus yang mendapatkan tindakan eksplorasi torsio testis, laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien An.”S” dengan eksplorasi torsio testis di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Tujuan. Karya tulis ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan torsio testis yang menjalani eksplorasi bedah di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Metode. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penulis melakukan studi kasus dengan dasar pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan Hasil pengkajian pada An”S” dengan usia 12 tahun didapatkan data menunjukkan pasien mengeluhkan nyeri, luka terasa gatal dan panas, dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan meliputi nyeri akut, risiko disfungsi seksual, gangguan integritas jaringan, risiko infeksi, dan defisit pengetahuan. Intervensi dan implementasi dilakukan sesuai rencana dan kebutuhan pasien., hasil Evaluasi menunjukkan penurunan nyeri dan berkurangnya keluhan luka.

Kesimpulan dan saran : Evaluasi keperawatan pada klien terdapat 3 diagnosis yang tercapai, 1 diagnosa tercapai sebagian, dan 1 diagnosa tidak tercapai.

Kata kunci : Asuhan Keperawatan, Eksplorasi Torsio Testis, Anak usia sekolah

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Wira Husada Yogyakarta

NURSING CARE FOR PATIENT “S” UNDERGOING TESTICULAR
TORSION EXPLORATION IN LILY 3 RSUP, DR. SOERADJI TIRTONEGORO
CENTRAL GENERAL HOSPITAL, KLATEN, CENTRAL JAVA

Salsabilla Azzahra¹, Novi Istanti²

ABSTRAK

Background. Testicular torsion is an acute urological condition caused by the sudden interruption of blood flow to the testis, which can lead to necrosis, gangrene, and systemic complications if not promptly treated. This condition most commonly occurs in adolescent males aged 12–18 years. Data from Dr. Soeradji Tirtonegoro Central General Hospital Klaten from January to May 2025 recorded 2 cases that underwent surgical exploration for testicular torsion. This case report aims to describe the implementation of nursing care for patient “S” with testicular torsion exploration at Dr. Soeradji Tirtonegoro Central General Hospital Klaten.

Objective. This paper aims to gain real-life experience in providing nursing care to a child with testicular torsion who underwent surgical exploration at Dr. Soeradji Tirtonegoro Central General Hospital Klaten.

Method. This is a descriptive research using a case study approach, based on assessment, diagnosis formulation, planning, implementation, and evaluation.

Results and Discussion. The assessment results on patient “S”, a 12-year-old boy, showed complaints of pain, itching and burning sensation at the surgical wound site, and lack of family knowledge about the condition. The nursing diagnoses established included acute pain, risk for sexual dysfunction, impaired tissue integrity, risk of infection, and knowledge deficit. Interventions and implementations were carried out according to the plan and patient needs. Evaluation results showed reduced pain and decreased wound-related complaints.

Conclusion and Suggestion. Nursing evaluation showed that three nursing diagnoses were fully achieved, one was partially achieved, and one was not achieved.

Keywords: Nursing Care, Testicular Torsion Exploration, School-Aged Child

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Wira Husada Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan An. ‘S’ dengan Eksplorasi Torsio Testis di Ruang Lily 3 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, Jawa Tengah” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan di STIKes Wira Husada Yogyakarta.

Penyusunan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap terselenggaranya studi kasus ini.
2. Dr. Sholahudin Rathomy, SpOT (K) Hip and Knee selaku Direktur RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang telah memberikan izin pelaksanaan studi kasus, dan selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti
3. Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, sekaligus.
4. Novi Istanti, S. Kep., Ns., M.Kep., dosen pembimbing utama yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan dalam proses penyusunan karya tulis ini, dan selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti.
5. Rahardiyana A., S., STr, selaku dosen penguji yang turut memberikan bimbingan dan saran yang membangun selama penyusunan karya tulis ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Keperawatan Diploma Tiga STIKes Wira Husada Yogyakarta, atas segala ilmu, motivasi, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bertujuan untuk membangun demi menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi mahasiswa/i STIKes Wira Husada Yogyakarta.

Yogyakarta 3 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

MOTO	i
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Ruang Lingkup.....	6
D. Tujuan.....	6
E. Manfaat	7
F. Metode.....	8
G. Sistematik Penulisan	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Gambaran Umum Torsio Testis.....	10
1. Definisi Torsio Testis.....	10
2. Anatomi Fisiologi	11
3. Etiologi.....	12
4. Patofisiologi	13
5. Pathways	16
6. Manifestasi Klinis	17
8. Prognosis	18
9. Komplikasi	19
10. Penatalaksanaan	20
B. Gambaran Umum Asuhan Keperawatan Pada Pasien post op Torsio Testis.....	21
1. Pengkajian	21
2. Diagnosa Keperawatan.....	23

3. Rencana Tindakan	25
4. Implementasi	29
5. Evaluasi	30
BAB III.....	31
TINJAUAN KASUS	31
A. Pengkajian	31
B. Analisa Data	49
C. Diagnosa Keperawatan.....	52
D. Rencana Keperawatan.....	53
BAB IV	90
PEMBAHASAN KASUS	90
A. Pembahasan Pengkajian	90
B. Pembahasan Diagnosa Keperawatan.....	96
C. Resiko infeksi berhubungan dengan kerusakan integritas jaringan ...	99
D. Pembahasan perencanaan Tindakan.....	103
E. Pembahasan Pelaksanaan/Implementasi	109
F. Pembahasan Evaluasi.....	113
BAB V	117
KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2,1 Rencana Asuhan Keperawatan Menurut Olfah & Ghofur (2016).....	25
Tabel 3.1 Pemeriksaan Laboratorium.....	46
Tabel 3.2 Terapi Obat di Rumah Sakit.....	47
Tabel 3.3 Terapi Obat Pulang.....	48
Tabel 3.4 Analisa data.....	49
Tabel 3.5 Rencana Asuhan Keperawatan.....	53
Tabel 3.6 Catatan Perkembangan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Organ Reproduksi Laki-laki.....	11
Gambar 2 Kondisi Testis Berputar.....	12
Patwhays	16

DAFTAR LAMPIRAN

Satuan Acara Penyuluhan Kesehatan

Liflate Penyakit Torsio Testis

Jurnal Mobilisasi Miring Kiri dan Kanan

Jurnal Distraksi Menggunakan Handpone

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan memiliki peranan yang strategis dalam mendukung kesejahteraan serta proses tumbuh kembang anak usia sekolah dasar. Upaya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pembentukan keterampilan dan sikap yang positif agar anak mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya serta menerapkan pola hidup sehat sejak dini (Eden et al., 2019). Selain memberikan manfaat langsung terhadap status kesehatan anak, implementasi pendidikan kesehatan sejak pendidikan dasar juga diyakini dapat menjadi indikator awal dari pola kesehatan individu di masa dewasa (Oematan *et al.*, 2023).

Perawat memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas asuhan keperawatan, yang pada akhirnya berdampak pada mutu layanan kesehatan secara keseluruhan. Agar dapat memberikan asuhan yang optimal, seorang perawat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menjalin hubungan terapeutik dengan klien dan keluarga, menjalin komunikasi efektif antar tim kesehatan, serta melakukan pengkajian secara menyeluruh. Pengkajian tersebut meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, serta interpretasi terhadap data penunjang, yang kemudian digunakan untuk menetapkan diagnosis keperawatan, merencanakan dan melaksanakan intervensi yang tepat, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan (Di & Sakit, n.d.).

Salah satu kondisi akut yang memerlukan perhatian segera dalam praktik keperawatan adalah torsio testis. Kondisi ini terjadi ketika korda spermatika mengalami perputaran pada porosnya, menyebabkan gangguan aliran darah menuju testis. Jika tidak segera ditangani, torsio testis dapat menyebabkan iskemia, kerusakan jaringan permanen, hingga kehilangan fungsi testis yang mungkin memerlukan tindakan orkiektomi (pengangkatan

testis) (Emeka, 2020). Meskipun dapat terjadi pada berbagai rentang usia, torsio testis paling sering ditemukan pada anak laki-laki usia sekolah, terutama antara 12 hingga 18 tahun, sehingga menjadi kondisi kritis dalam bidang keperawatan anak dan urologi kemungkinan dapat mempengaruhi, diantaranya faktor genetik, lingkungan, trauma, dan deformitas bell-clapper (Harnani *et al.*, n.d.).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, belum tersedia data spesifik terkait prevalensi torsio testis secara global. Namun, berbagai studi epidemiologi dari sejumlah negara menunjukkan bahwa meskipun insidensinya relatif rendah, torsio testis tetap menjadi kondisi medis yang signifikan, khususnya pada kelompok usia muda. Estimasi angka kejadian secara internasional bervariasi, berkisar antara 1 hingga 15 kasus per 100.000 laki-laki muda per tahun, tergantung pada wilayah dan kelompok usia. Sebagai contoh, sebuah studi nasional di Jepang melaporkan bahwa dalam rentang waktu 2018 hingga 2020, insidensi torsio testis mencapai 15,13 kasus per 100.000 pria di bawah usia 21 tahun (Hiramatsu *et al.*, 2024)

Di Indonesia, Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan belum secara khusus mencantumkan torsio testis sebagai penyakit yang dipantau secara rutin. Akibatnya, data nasional mengenai insidensi torsio testis masih terbatas dan umumnya diperoleh dari laporan kasus individual atau studi rumah sakit. Untuk wilayah Jawa Tengah sendiri, belum terdapat data insidensi yang terdokumentasi secara spesifik. Berdasarkan data rekam medis di ruang Lily 3 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, tercatat dua kasus torsio testis pada anak yang terjadi dalam periode Januari hingga Mei 2025. Kasus-kasus tersebut mayoritas dialami oleh anak usia sekolah, dengan rata-rata lama rawat inap selama 2 hingga 3 hari. Penanganan yang diberikan berupa tindakan eksplorasi bedah torsio testis (Rekam Medis RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, 2025).

Torsio testis merupakan kondisi urologis akut yang memerlukan penanganan segera. Keterlambatan dalam diagnosis dan terapi dapat menyebabkan gangguan perfusi testis, yang berujung pada iskemia, nekrosis, hingga kehilangan testis secara permanen. Komplikasi lain yang dapat terjadi akibat penatalaksanaan yang tertunda meliputi atrofi testis, gangguan fertilitas, serta kelainan spermatogenesis. Oleh karena itu, upaya deteksi dini dan intervensi tepat waktu sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang yang merugikan pada fungsi reproduksi dan kualitas hidup pasien (Riset & Hasbi, n.d. 2022).

Peran asuhan keperawatan dalam manajemen torsio testis sangat penting untuk memastikan diagnosis dan penanganan yang cepat dan tepat. Perawat berperan dalam deteksi dini, stabilisasi pasien, persiapan operasi, serta perawatan pasca operasi untuk mencegah komplikasi (Otaibi dkk. 2024).

Perawat memiliki peran penting dalam manajemen torsio testis yang mencakup upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Pada peran preventif, perawat bertugas memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai tanda-tanda awal torsio testis seperti nyeri mendadak di skrotum, pembengkakan, dan posisi testis yang abnormal, agar pasien segera mendapatkan penanganan medis sebelum terjadi kerusakan jaringan permanen (Olfah & Ghofur, 2016). Aspek perawat dalam promotif, perawat dapat melakukan penyuluhan di sekolah atau komunitas tentang pentingnya kesehatan reproduksi laki-laki serta pencegahan trauma skrotum, misalnya dengan menggunakan pelindung saat berolahraga (Kemenkes RI, 2022).

Pada fase kuratif, perawat berperan dalam pengkajian menyeluruh kondisi pasien baik sebelum maupun sesudah tindakan eksplorasi, termasuk memantau nyeri, tanda infeksi luka, dan memberikan edukasi perawatan pascaoperasi di rumah. Selain itu, perawat juga membantu menurunkan kecemasan pasien dengan memberikan penjelasan prosedur secara komunikatif dan empatik (Ratna, S, 2020). Pada peran rehabilitatif perawat mendampingi pasien dalam proses adaptasi terhadap perubahan fisik,

khususnya pada pasien yang mengalami pengangkatan testis (orkidektomi), dengan memberikan dukungan psikososial serta konseling citra tubuh dan kesuburan, agar pasien tetap memiliki kepercayaan diri (PPNI, 2021).

Peran keperawatan yang komprehensif ini tidak hanya mempercepat proses pemulihan fisik, tetapi juga menjaga keseimbangan emosional dan sosial pasien pasca torsio testis (Perdini, 2023).

Dalam konteks ini pendekatan holistik menjadi sangat penting. Pendekatan holistik adalah pendekatan yang memandang individu sebagai satu kesatuan utuh dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan: fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam keperawatan anak, pendekatan ini membantu perawat memahami bahwa setiap gejala fisik yang muncul seringkali berkaitan erat dengan kondisi emosional dan sosial anak (Lusiani & Lukitasari, t.t. 2025).

Urgensi penggunaan pendekatan holistik dalam keperawatan anak tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan individu, tetapi juga pada tuntutan sistem pelayanan kesehatan yang modern dan berbasis hak anak. Paradigma pelayanan kesehatan kini menuntut perawatan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*), termasuk dalam praktik keperawatan anak. Artinya, perawat harus mampu menempatkan kebutuhan, nilai, dan preferensi anak serta keluarganya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan klinis, dalam kasus torsio testis, pendekatan ini menjadi sangat penting karena kondisi ini tidak hanya berdampak secara fisik (nyeri hebat, potensi kehilangan testis), tetapi juga menyentuh emosi, identitas maskulinitas, serta dukungan sosial dan keluarga (Lusiani & Lukitasari, t.t. 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil kasus keperawatan yang berjudul “Asuhan keperawatan An.S Dengan Eksplorasi Torsio Testis di Ruang Lily 3 RSUP Dr, Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah:
 "Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien An. S dengan Eksplorasi Torsio Tertis di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ?"

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan laporan karya tulis ilmiah dengan Eksplorasi Torsio Tertis adalah sebagai berikut:

1. Lingkup Mata Kuliah

Penatalaksanaan keperawatan pada pasien dengan Eksplorasi Torsio Tertis termasuk dalam pembelajaran mata kuliah Keperawatan Anak pada sistem urologi

2. Lingkup Kasus

Tindakan asuhan keperawawatan ini dilaksanakan kepada satu orang pasien yaitu pada An "S" dengan Eksplorasi Torsio Tertis di RUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten .

3. Lingkup Waktu

Pelaksanaan studi kasusAsuhan Keperawatan pada An "S" dengan Torsio Tertis selama 3 x24 jam dimulai pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 08.00 WIB sampai 20 Mei 2025 Pukul 18:30 WIB.

4. Lingkup Asuhan Keperawatan

Pemberian Asuhan Keperawatan pada An. "S" dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan sesuai dengan tahapannya yaitu dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pendokumentasian

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan atau memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien An. "S" dengan Eksplorasi Torsio Tertis di Ruang Anak Lily 3 RSUP Dr. Soeradji

Tirtonegoro Klaten dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis Mampu melaksanakan asuhan keperawatan sampai pendokumentasian pada An”S” dengan eksplorasi torsio testis
- b. Mampu menganalisa kesenjangan antara teori dan kasus nyata di klinik termasuk faktor pendukung dan penghambat.
- c. Mampu memberikan alternatif pemecah masalah

E. Manfaat

Manfaat penulisan laporan tugas akhir asuhan keperawatan pada An "S" dengan Eksplorasi Torsio Tertis di Ruang Lily 3 RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten yaitu:

1. Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman nyata dalam penerapan langsung antara teori dan praktik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada An "S" dengan Eksplorasi Torsio Tertis.

2. Profesi Keperawatan

Diharapkan laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan guna meningkatkan profesionalisme dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Eksplorasi torsio testis sehingga tercipta mutu pelayanan keperawatan yang berkualitas

3. Institusi STIKES Wira Husada

Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi institusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata kuliah keperawatan anak di prodi keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

4. RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Dapat digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di rumah sakit rawat inap dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pelayanan keperawatan pada anak dengan Eksplorasi Torsio Testis.

F. Metode

1. Metode Pembuatan Laporan Karya Tulis Ilmiah

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penerapan permasalahan dan pemecahan masalah secara langsung saat itu.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik penulisan data adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pasien, yang dikumpulkan dengan teknik:

- 1) Pemeriksaan Fisik Pemeriksaan fisik secara teliti dari ujung rambut sampai ke ujung kaki (cephalo caudal) yang meliputi:
- 2) Mendapatkan data tentang pergerakan dan perbedaan bentuk. Yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti dari ujung rambut sampai ujung kaki agar dapat mendeteksi karakteristik normal atau tanda fisik trauma bagian dari fungsi tubuh.
- 3) Palpasi Pemeriksaan yang dilakukan dengan sentuhan atau sensasi untuk merasakan kelembapan kulit, adanya massa dan adanya nyeri tekan.
- 4) Perkusi Pemeriksaan dengan cara mengetuk rongga tubuh untuk menghasilkan bunyi atau suara yang dapat diidentifikasi.
- 5) Auskultasi Pemeriksaan yang menggunakan stetoskop mendengarkan berbagai bunyi dari dalam tubuh.

a) Wawancara

Wawancara Tanya jawab kepada pasien, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan yang dilakukan untuk memperoleh data subyektif tentang masalah keperawatan yang dihadapi pasien.

b) Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada pasien selama di rawat di rumah sakit untuk mengetahui perkembangan, keadaan kesehatan pasien, tingkah laku, dan respon pasien setelah mendapatkan tindakan keperawatan atau tindakan medis selama perawatan.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder menggunakan sumber informasi yang ada yaitu studi dokumentasi dan status pasien atau catatan medis dengan cara menggali data dari keluarga dan tenaga medis (perawat, dokter, ahli gizi dan tim medis lainnya).

G. Sistematik Penulisan

Penyusunan karya tulis ilmiah ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Masalah, Tujuan Penulisan Manfaat, Metode, dan Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN TEORI

1. Gambaran umum Torsi Tertis yaitu pengertian Torsi Tertis anatom fisiologi, etiologi, patofisiologi dan pathways, manifestasi klinik, pemeriksaan penunjang, prognoses, komplikasi dan penatalaksanaan.
2. Gambaran umum asuhan keperawatan pada pasien Torsi Tertis yang terdiri dari teori proses keperawatan.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Merupakan laporan kasus, yaitu kasus yang dikelola oleh penulis di Ruang Lily 3 RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama 3 hari. Sistematika laporan tinjauan kasus yang dibuat proses keperawatan utuh mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi. sampai dengan evaluasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dari kasus yang dikelola oleh penulis dan dihubungkan dengan dasar teori yang dicantumkan pada bab dua. Penulis membahas tentang penyimpangan antara teori dengan kasus yang ada, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatannya. Pembahasan dilakukan pada tiap sesi tindakan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan merangkum tujuan penulis dan inti pembahasan Sementara itu, saran akan berisi tanggapan terhadap kesimpulan dan alternatif solusi masalah yang realistis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan selama 3×24 jam, yaitu pada tanggal 19 Mei hingga 21 Mei 2025, penulis memperoleh pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan kepada An. “S” dengan diagnosis medis eksplorasi torsio testis di Ruang Anak Lily 3 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Asuhan keperawatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan pendokumentasian.

Pengkajian dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kondisi pasien. Penulis melakukan pengkajian melalui metode observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik. Pengkajian yang dilakukan pada An. “S” mengarah pada kondisi umum serta respons pasien terhadap masalah kesehatan yang dialaminya. Fokus utama dalam tahap ini adalah pemeriksaan terhadap keadaan umum pasien secara menyeluruh. Data yang ditemukan saat pengkajian pada An. “S” sesuai dengan teori Wilson D *et.al* (2021), yaitu identitas, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan masa lalu, pola nutrisi, aktivitas latihan, tidur dan istirahat, pemeriksaan fisik, pemeriksaan *head to toe*. Data yang ada dalam kasus tetapi tidak ada dalam teori Wilson D *et.al* (2021) Pola nutrisi dan metabolisme, Pola eliminasi, suhu tubuh, Data pengkajian keperawatan yang muncul pada teori Wilson D *et.al* (2021) tetapi tidak muncul pada kasus, Identitas, Intelektual orang tua

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan penulis pada kasus ini meliputi: risiko infeksi, nyeri akut, gangguan integritas jaringan, gangguan disfungsi seksual dan defisit pengetahuan. Berdasarkan pengalaman penulis dalam tahap penegakan diagnosis keperawatan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua diagnosis keperawatan yang

tercantum dalam teori muncul pada kasus nyata, karena hal tersebut sangat bergantung pada kondisi klinis pasien. Beberapa diagnosis seperti nyeri akut, gangguan integritas jaringan, risiko infeksi, muncul dalam kasus dan muncul pada teori, sementara itu diagnosis yang muncul dalam kasus tetapi tidak ada dalam teori yaitu risiko disfungsi seksual dan defisit pengetahuan, dan sementara itu, diagnosis seperti hipertermi dan retensi urin terdapat dalam teori, namun tidak terdapat pada pasien.

Pada tahap perencanaan atau intervensi, penulis menggunakan pendekatan konsep SMART agar tujuan keperawatan dapat dicapai dalam waktu yang ditetapkan dan sesuai dengan kondisi pasien.

Implementasi yang dilakukan oleh penulis sebagian besar telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan beberapa modifikasi menyesuaikan kondisi pasien. Penulis juga melakukan kolaborasi dengan tim kesehatan lain, khususnya dokter, dalam melaksanakan intervensi keperawatan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dari tindakan yang diberikan, dengan dua pendekatan yaitu evaluasi proses dan evaluasi tujuan. Diagnosis keperawatan yang berhasil dicapai tujuannya meliputi: nyeri akut, defisit pengetahuan, disfungsi seksual. Diagnosis yang menunjukkan pencapaian sebagian tujuan adalah risiko infeksi. Sementara itu, diagnosis dengan tujuan yang tidak tercapai adalah gangguan integritas jaringan.

Pada pasien An. "S", penulis memberikan beberapa alternatif intervensi untuk mengurangi nyeri akut yang dialami oleh pasien. Untuk mengurangi rasa nyeri, penulis memberikan terapi komplementer distraksi Handpone dan mobilisasi miring kiri dan kanan, Distraksi Handpone tersebut berhasil diterapkan dan terbukti efektif dalam membantu mengurangi persepsi nyeri yang dirasakan oleh pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antara pasien dan keluarga mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi, serta tersedianya sarana dan prasarana rumah sakit yang memadai. Faktor penghambat yang dialami penulis adalah keterbatasan dalam hal kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan, serta keterbatasan literatur yang tersedia sehingga menyulitkan penulis dalam memahami teori secara menyeluruh.

B. Saran

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada An. "S" dengan Torsio testis di Ruang Lily 3 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi penulis

Dari karya tulis ilmiah ini terdapat beberapa keterbatasan, penulis menyarankan bagi penulis selanjutnya untuk melakukan intervensi lebih maksimal dan bisa menerapkannya secara langsung.

2. Bagi profesi keperawatan

Laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu keperawatan serta peningkatan profesionalisme perawat dalam memberikan asuhan pada pasien demam tifoid demi tercapainya mutu pelayanan yang optimal.

3. Bagi institusi pendidikan

Karya tulis ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran mata kuliah Keperawatan Anak.

4. Bagi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, dapat menggunakan hasil karya tulis ini sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan pada anak dengan torsio testis

DAFTAR PUSTAKA

- Di, K., & Sakit, R. (n.d.). *Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan*.
- Harnani, S., Estri, R., Hartanto, B., Blitar, U., Sri, K. :, Rafidah, H., & Alamat, E. (n.d.). *TORSIO TESTIS: SEBUAH LAPORAN KASUS Testicular Torsion: A Case Report*.
- Hilmi, T., & Kurniati, I. (2024). *Exsa Hadibrata | Diagnosis dan Tatalaksana Torsio Testis Medula* | (Vol. 14).
- Hiramatsu, A., Den, H., Morita, M., Ogawa, Y., Fukagai, T., & Kokaze, A. (2024). A nationwide epidemiological study of testicular torsion: Analysis of the Japanese National Database. *PLoS ONE*, 19(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297888>
- Lusiani, E., & Lukitasari, D. (n.d.). *Pendekatan Holistik Keperawatan Anak Dalam Asuhan Kesehatan di Era Modern*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Oematan, G., Aspatria, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Riset, A., & Hasbi, B. E. (n.d.). *Fakumi Medikal Journal Literature Review : Torsio Testis*.
- Otaibi, S, G., M Avø, A, A., Barrak, T, M, N., Rahman, K, A., Al-Rashudi, S., Alqhoson, A, I., Alshahrani, A, A., Alfaleh, T, A., Fatem, S. (2023). Management and Nursing Interventions in Testicular Torsion: Early Diagnosis and Timely Surgical Intervention (24 Juni). <https://publishing.emanresearch.org/Journal/Abstract/angiotherapy-81010069>
- Schick MA, Sternard BT. Testicular Torsion. [Updated 2023 Jun 12]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2025 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448199/>
- Hiramatsu A, Den H, Morita M, Ogawa Y, Fukagai T, Kokaze A. A nationwide epidemiological study of testicular torsion: Analysis of the Japanese National Database. *PLoS One*. 2024 Mar 8;19(3):e0297888. doi: 10.1371/journal.pone.0297888. PMID: 38457468; PMCID: PMC10923415.
- Al-Muqsith. (2017). Anatomi dan Gamb aran Klinis Torsio Testis. In *Jurnal Aceh Medika* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika>
- Wilson D, & Hockenberry Marilyn J. (2021). *Wong's Nursing Care of Infants and Children (11 th ed)*. - E-Book.

- Atena Aprodhite Ruang. (2025). *Aprodhite Athena Rs Melia Aprodhite-Athena RS Melia Disusun Oleh : Disusun Oleh : Ruang Aprodhite-Atena Ruang Aprodhite-Atena RS Melia Cibubur Tahun 2025*.
- Fikri Hafiz Alif. (2023). Asuhan Keperawatan Medikal Brdhdengan Orchitis. *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*, 32–36.
- Hidayah Nur. (2019). *Buku_Proses Keperawatan*. 1(1), 47–59.
- Hilmi, T., & Kurniati, I. (2024b). *Exsa Hadibrata | Diagnosis dan Tatalaksana Torsio Testis Medula* | (Vol. 14).
- Hendry, R. (2019). *Faktor Risiko dan Etiologi Torsio Testis*. *Jurnal Biomedik Klinik*, 7(1), 30–35.
- Dikson Melkias, & Afandi Robby Silvester. (2022). Hubungan Antara Nyeri Dengan Kecemasan Pada Pasien Post Operasi di Ruangan Dahlia RSUD Dr. T.C. Hilers Maumere. *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9, 1–9. admin_hlj,+4.+artikel+2022.
- Olfah, Yustina, & Ghofur, Abdul. (2016). *Buku_Dokumentasi Keperawatan*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=2398034193310308564
- Kusumajaya, C. (2018). *Countuining Medical Education Akreditasi PB IDI-2 SKP Diagnosis dan Tatalaksana Torsio Testis* (Vol. 45, Issue 10).
- Murti Ani, E. D. A. E. A. N. N. A. J. H. C. Y. S. W. S. M. D. P. Y. N. B. A. R. J. A. M. (2021). *Biologi Reproduksi dan Mikrobiologi*.
- Paparella, M. T., Eusebi, L., Pagliara, M. P., Palladino, N., Sortino, G., Giannubilo, W., & Guglielmi, G. (2023). Multiparametric Ultrasound in Testicular Emergencies: State-of-the-Art. In *Current Radiology Reports* (Vol. 11, Issue 8, pp. 109–119). Springer. <https://doi.org/10.1007/s40134-023-00415-2>
- Hasbi B, E. (n.d.). *Fakumi Medikal Journal Literature Review : Torsio Testis*.
- Suntheralingam R. (2017). *Tecticular Torsion*. Consultant Urology. <https://dokter.my/urologi/torsio-testis>
- Yu, Y., Zhang, F., An, Q., Wang, L., Li, C., & Xu, Z. (2015). Scrotal exploration for testicular torsion and testicular appendage torsion: Emergency and reality. *Iranian Journal of Pediatrics*, 25(1). <https://doi.org/10.5812/ijp.248>
- Figueroa Teodoro Ernesto. (2022). Testicular Torsion. *Nemours Childeren's Health*, 8(4), 1–6. <https://doi.org/10.25163/angiotherapy.81010069>
- Irianta, K., Rohedi, Y., Asmara, Y., Ndraha, S., Ayu, G., & Pradyanthi, C. (2022). *Gambaran Tingkat Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea di RSUD Tarakan Jakarta The Description of Post Sectio Caeserae Patients Pain Intensity in Tarakan Hospital Jakarta*. <https://doi.org/10.36452/JMedScientiae.v1i1.3094>

- Inawati, I. (2022). Tyfoid Fever. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 20-26.
- Adinda, D. (2018). Komponen Dan Jenis-Jenis Evaluasi Dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen: Untuk Ilmu Ekonomi Dan Perpustakaan*
- Muhammad Akhyar, O., Marlinda, E., Zainab, H., Prayogi, B., & Kemenkes Banjarmasin, P. (2021). Pengaruh Teknik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Di Ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura. In *Jurnal Citra Keperawatan* (Vol. 09, Issue 2).
- Laura, R. (2024). Penatalaksanaan Klinis Torsio Testis di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Urologi Indonesia*, 13(1), 45–52
- Garton, H., & Nassim, J. R. (2020). Pediatric Pain Assessment and Management in the Postoperative Period. *Journal of Pediatric Nursing*, 55, 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.07.008>
- Shaaban, H., Daniel, S., Sison, R. V., Slim, J., & Perez, G. (2021). Eosinopenia: Is it a good marker for sepsis in the ICU? *Journal of Critical Care*, 61, 57–60. <https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2020.09.005>
- Tashiro, Y., Yamaguchi, K., & Mori, T. (2021). Interpretation of leukocyte differential counts in surgical wound infections. *Journal of Infection and Chemotherapy*, 27(3), 421–428.
- Irianta, B. (2022). *Manajemen Luka: Penatalaksanaan Luka Operasi dan Luka Kronis*. Jakarta: EGC.
- Garton, H., & Nassim, J. R. (2020). Pain assessment and management in pediatric patients during the postoperative period. *Journal of Pediatric Nursing*, 55, 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.07.008>
- Göger, Y. E., Özkent, M. S., Ünlü, M. Z., Kocaoğlu, C., Madenci, H., & Pişkin, M. M. (2020). Evaluation of parental sociocultural background and education level in response to pediatric testis torsion. *Journal of Pediatric Urology*, 16(6), 820.e1–820.e6. <https://doi.org/10.1016/j.jpurol.2020.09.011>
- Pai, P., Ramachandra, P., & Kumar, S. (2022). Long-term impact of testicular torsion and its salvage on semen parameters and gonadal function. *Indian Journal of Urology*, 38(6), 354–361 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35400863/>